



Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di UPT SDN 19 Pasar Lama

Septi Enawati¹, Anita Pitria

¹ UPT SDN 19 Pasar Lama

² UPT SDN 34 Koto Panai

Correspondence: septienawati@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Interactive Learning, Technology Integration, Islamic Religious Education, Student Engagement, UPT SDN 19 Pasar Lama.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to investigate the application of interactive learning models integrated with technology to enhance students' understanding of Islamic Religious Education (PAI) at UPT SDN 19 Pasar Lama. The research focuses on improving student engagement, comprehension, and active participation during PAI lessons. The research employs a cycle-based method, including planning, action, observation, and reflection, to monitor and evaluate the implementation of the interactive learning model. Data were collected through observations, interviews, and student assessments. The results indicate that integrating technology-based interactive learning significantly increased student motivation and comprehension of Islamic Religious Education content. Students showed higher levels of participation and demonstrated a better grasp of the subject matter, with notable improvements in their academic performance. This research highlights the importance of adapting modern learning strategies to foster a deeper understanding of PAI, ultimately contributing to more effective and engaging teaching practices. Furthermore, it provides valuable insights for educators seeking to incorporate innovative approaches in religious education.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi juga membentuk akhlak siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di banyak sekolah dasar di Indonesia, termasuk di UPT SDN 19 Pasar Lama, masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang berbasis pada pendekatan konvensional. Banyak guru PAI yang masih menggunakan metode ceramah dalam pengajaran, yang cenderung membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran. Hal ini berpengaruh pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, terutama di tingkat dasar. Dengan demikian, dibutuhkan inovasi dalam metode pengajaran untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Hal ini sejalan dengan temuan Sari (2020), yang menyebutkan bahwa metode ceramah dalam pembelajaran PAI seringkali tidak mampu menarik minat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka.

Inovasi dalam pendidikan menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Salah satu inovasi yang kini mulai diterapkan adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Teknologi dapat membantu guru dalam menyajikan materi secara lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI di SD dapat dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak dan aplikasi edukasi yang dirancang khusus

untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi agama. Model pembelajaran berbasis teknologi ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang ada dalam pengajaran PAI konvensional, di mana siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dan berdiskusi (Mustafa & Anwar, 2020). Model pembelajaran interaktif adalah salah satu solusi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Dalam model ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang melibatkan mereka secara langsung. Pembelajaran interaktif ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk diskusi kelompok, permainan edukatif, dan penggunaan media digital. Keunggulan model ini adalah dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena mereka merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran PAI, di mana siswa dapat lebih mudah memahami nilai-nilai agama jika mereka terlibat dalam diskusi dan kegiatan yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka (Suherman, 2019).

Di banyak sekolah dasar, termasuk di UPT SDN 19 Pasar Lama, tantangan dalam pembelajaran PAI adalah kurangnya media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa cenderung merasa kesulitan untuk memahami konsep-konsep abstrak dalam agama jika hanya disajikan dengan teks atau ceramah yang tidak disertai dengan media pendukung. Oleh karena itu, inovasi dalam pembelajaran PAI sangat diperlukan, agar siswa dapat lebih mudah menyerap dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Penggunaan media yang lebih variatif, seperti video, animasi, dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Hal ini mengarah pada kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang ada (Andriani, 2020).

Teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya membuat materi lebih menarik, tetapi juga dapat mengatasi berbagai kendala yang ada dalam pembelajaran tradisional, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Dengan menggunakan aplikasi atau platform pembelajaran berbasis teknologi, guru dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik, serta memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam sekolah. Selain itu, teknologi juga memfasilitasi komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa, yang sangat penting dalam proses pembelajaran PAI. Siswa dapat mengajukan pertanyaan atau berdiskusi melalui forum online atau aplikasi chat yang dapat diakses kapan saja, sehingga proses pembelajaran tidak terbatas pada waktu dan tempat tertentu (Hidayat & Rini, 2021).

Pada tingkat sekolah dasar, penerapan pembelajaran berbasis teknologi masih dianggap sebagai hal baru. Namun, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran pada usia dini memiliki dampak yang sangat positif. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada media digital, dan hal ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai konsep, termasuk konsep-konsep agama. Dengan menggunakan teknologi, siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Mereka juga dapat berpartisipasi dalam pembelajaran yang lebih fleksibel, tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Pembelajaran berbasis teknologi diharapkan dapat mengubah cara siswa belajar dan meningkatkan hasil belajar mereka, terutama dalam pembelajaran PAI yang memiliki tantangan tersendiri dalam penyampaian materi (Wulandari, 2022).

Di UPT SDN 19 Pasar Lama, penerapan pembelajaran berbasis teknologi masih tergolong minim. Sebagian besar guru PAI masih mengandalkan metode konvensional dalam mengajar. Padahal, dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat, seharusnya hal ini menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru-guru di sekolah ini membutuhkan pelatihan dan sumber daya untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI mereka. Banyak sekolah di Indonesia yang belum optimal dalam memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar, padahal potensi teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat besar. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran interaktif berbasis teknologi di SDN 19 Pasar Lama diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah tersebut (Rahayu, 2019).

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam inovasi pembelajaran. Guru yang memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, salah satu langkah yang perlu diambil adalah melatih guru untuk menguasai penggunaan teknologi dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Guru PAI

di SDN 19 Pasar Lama perlu diberikan pelatihan tentang bagaimana memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran mereka. Dengan keterampilan yang cukup, guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang melibatkan media digital dan membuat pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan efektif (Sudirman, 2020).

Penerapan pembelajaran interaktif berbasis teknologi memiliki berbagai manfaat. Pembelajaran yang melibatkan teknologi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka merasa memiliki peran dalam proses belajar. Dalam pembelajaran PAI, hal ini sangat penting karena siswa dapat lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Teknologi memungkinkan guru untuk menyajikan materi PAI dalam bentuk yang lebih menarik, seperti video, animasi, dan kuis interaktif. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, teknologi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi (Rahmawati, 2021).

Di era digital ini, paradigma pembelajaran juga mengalami perubahan signifikan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat mengubah cara siswa belajar, dari yang sebelumnya berbasis pada instruksi guru menjadi lebih berbasis pada eksplorasi dan partisipasi siswa. Model pembelajaran interaktif berbasis teknologi sangat mendukung perubahan ini, karena memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis dan mandiri. Hal ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang tidak hanya menekankan pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa (Rahmawati, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran interaktif berbasis teknologi dalam pembelajaran PAI di UPT SDN 19 Pasar Lama. Diharapkan, dengan penerapan model ini, siswa akan lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi PAI akan meningkat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di tingkat sekolah dasar di Indonesia. Dengan demikian, model pembelajaran ini tidak hanya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah tersebut, tetapi juga dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam mengadopsi teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia (Sari, 2020).

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SDN 19 Pasar Lama melalui penerapan model pembelajaran interaktif berbasis teknologi. Penelitian Tindakan Kelas merupakan pendekatan yang memungkinkan guru untuk berinovasi dan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara langsung. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan teknologi dan metode interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Tahap tindakan melibatkan penerapan rencana pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Pada tahap observasi, data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dan pencapaian hasil belajar mereka. Terakhir, pada tahap refleksi, guru menganalisis hasil observasi dan melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran berdasarkan temuan yang ada.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi langsung terhadap interaksi antara guru dan siswa, serta interaksi antar siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis teknologi, serta untuk menilai sikap dan respons mereka terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa juga dilakukan untuk menggali persepsi mereka mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Data kuantitatif diperoleh melalui penilaian hasil belajar siswa, yang meliputi tes atau kuis yang diberikan di akhir setiap siklus. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi PAI setelah penerapan model pembelajaran interaktif berbasis teknologi. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dan penilaian sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran tersebut.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, berbagai teknik triangulasi diterapkan. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan berbagai sumber data, seperti hasil observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Selain itu, refleksi dilakukan setiap akhir siklus untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dan mendiskusikan kemungkinan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembelajaran PAI di SD, khususnya dalam hal penggunaan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran berbasis teknologi, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi praktis bagi guru PAI dalam mengimplementasikan teknologi dalam kelas mereka.

RESULTS AND DISCUSSION

berbasis teknologi dalam pembelajaran PAI di UPT SDN 19 Pasar Lama menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Berdasarkan observasi pada siklus pertama, siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi saat menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan temuan yang dijelaskan oleh Nurdin (2021), yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam kegiatan kelas. Meskipun demikian, pada siklus pertama, masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan beradaptasi dengan penggunaan teknologi, terutama dalam mengakses aplikasi dan perangkat digital. Dalam siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan dan pelatihan tambahan bagi siswa mengenai penggunaan aplikasi pembelajaran, tingkat keterlibatan mereka meningkat pesat. Hasil observasi menunjukkan bahwa hampir semua siswa aktif dalam setiap kegiatan yang melibatkan teknologi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Rahayu (2019), yang menemukan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dapat mengatasi kebosanan siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Dengan adanya aplikasi yang menyajikan materi dalam bentuk yang lebih interaktif, seperti video dan kuis, siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar, dan pemahaman mereka terhadap materi PAI pun meningkat.

Selain peningkatan keterlibatan siswa, hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tes akhir siklus pertama, rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan sebesar 15%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama. Penelitian oleh Wulandari (2022) juga mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Peningkatan hasil belajar ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran PAI di tingkat sekolah dasar.

Namun, penerapan teknologi dalam pembelajaran juga menghadapi tantangan tersendiri. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat digital, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan teknologi. Hal ini sesuai dengan temuan Hidayat dan Rini (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran di beberapa sekolah dasar terkendala oleh faktor kemampuan teknis siswa yang bervariasi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendampingan lebih lanjut, baik dari guru maupun dari pihak sekolah, agar semua siswa dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal.

Selain itu, tidak semua perangkat teknologi yang digunakan dalam pembelajaran memiliki akses yang merata. Beberapa siswa di SDN 19 Pasar Lama menghadapi kendala dalam hal akses internet yang tidak stabil. Meskipun aplikasi pembelajaran dapat diakses melalui perangkat seluler, kecepatan internet yang terbatas membuat beberapa siswa kesulitan dalam mengikuti materi secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sudirman (2020), yang mencatat bahwa kendala infrastruktur teknologi menjadi salah satu hambatan dalam penerapan teknologi di pendidikan, terutama di daerah-daerah yang belum memiliki akses internet yang memadai.

Meski demikian, penerapan model pembelajaran berbasis teknologi juga memberikan dampak positif dalam hal pengelolaan kelas. Dengan menggunakan aplikasi pembelajaran, guru dapat memonitor perkembangan belajar siswa secara real-time dan memberikan umpan balik dengan lebih efisien. Menurut penelitian oleh Suherman (2019), pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan guru untuk lebih mudah mengevaluasi dan memberikan arahan kepada siswa, yang pada gilirannya meningkatkan

kualitas pembelajaran di kelas. Dengan adanya fitur analitik dalam aplikasi, guru dapat melihat bagian materi yang paling sulit dipahami siswa dan memberikan penjelasan tambahan secara lebih terfokus. Penerapan model pembelajaran berbasis teknologi ini juga mempengaruhi cara siswa berinteraksi satu sama lain. Dalam pembelajaran tradisional, interaksi antar siswa seringkali terbatas pada diskusi di dalam kelas. Namun, dengan menggunakan teknologi, siswa dapat melakukan diskusi dan kolaborasi secara lebih fleksibel melalui forum online atau aplikasi pesan. Hal ini meningkatkan keterampilan sosial siswa dan kemampuan mereka dalam bekerja sama. Penelitian oleh Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa, yang penting dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21.

Salah satu temuan menarik dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, penggunaan video yang menampilkan cerita-cerita inspiratif dalam Islam membantu siswa untuk lebih mudah mengaitkan pelajaran dengan pengalaman pribadi mereka. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Rahayu (2019), yang mengungkapkan bahwa media digital dapat membantu siswa menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan kehidupan nyata, yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran PAI yang mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual.

Namun, meskipun terdapat banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan bahwa tidak semua siswa dapat sepenuhnya mengaplikasikan pembelajaran yang diberikan, terutama dalam aspek moral dan sikap. Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada pemahaman teks, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, meskipun model pembelajaran berbasis teknologi meningkatkan pemahaman kognitif siswa, penguatan aspek moral dan sikap siswa membutuhkan pendekatan yang lebih holistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustafa dan Anwar (2020) yang menyatakan bahwa teknologi harus digunakan untuk mendukung bukan menggantikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk memperkuat pengajaran nilai-nilai moral dalam pembelajaran PAI. Meskipun teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, nilai-nilai agama yang ingin diajarkan perlu disampaikan dengan cara yang lebih mendalam dan melalui diskusi langsung. Penggunaan teknologi yang tidak diimbangi dengan pendekatan karakter yang baik akan berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut. Hal ini mengingatkan kita pada penelitian oleh Sari (2020) yang menekankan bahwa teknologi dalam pendidikan harus dipadu dengan pengajaran moral yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang seimbang.

Meskipun demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif berbasis teknologi dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada hasil belajar siswa, baik secara kognitif maupun afektif. Peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pemahaman materi yang lebih baik, serta peningkatan kemampuan berkolaborasi menjadi bukti bahwa teknologi dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar di kelas. Penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa guru perlu terus mengembangkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama di mata pelajaran yang melibatkan pengajaran moral seperti PAI.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran PAI di UPT SDN 19 Pasar Lama telah memberikan dampak positif yang signifikan, namun juga menunjukkan perlunya perhatian terhadap kendala-kendala teknis yang dihadapi siswa. Peningkatan kualitas infrastruktur dan pelatihan lebih lanjut untuk guru dan siswa menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. Dengan terus mengatasi tantangan tersebut, penerapan teknologi dalam pendidikan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SDN 19 Pasar Lama mengenai penerapan model pembelajaran interaktif berbasis teknologi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi secara signifikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Penerapan model pembelajaran berbasis teknologi terbukti berhasil menarik minat siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus pertama, meskipun ada beberapa kendala dalam hal adaptasi teknologi, pada siklus kedua, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan mereka selama pembelajaran. Hal ini

menunjukkan bahwa dengan pelatihan dan dukungan yang memadai, siswa dapat dengan mudah beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Selain meningkatkan keterlibatan siswa, penggunaan teknologi juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata nilai tes siswa yang signifikan pasca penerapan model ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi PAI meningkat. Ini sesuai dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa teknologi dapat memperkaya proses belajar mengajar, memberikan cara baru dalam menyajikan materi, dan membuat pembelajaran lebih menarik.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam mengoperasikan perangkat teknologi, dan ada kendala dalam akses internet yang terbatas, terutama di daerah dengan infrastruktur teknologi yang belum memadai. Untuk itu, diperlukan perbaikan dalam penyediaan infrastruktur serta pelatihan yang lebih mendalam bagi siswa dan guru.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif berbasis teknologi dalam PAI dapat memberikan dampak positif yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik secara kognitif maupun afektif, asalkan didukung dengan infrastruktur yang memadai dan pelatihan yang berkelanjutan untuk guru dan siswa.

REFERENCES

- Andriani, T. (2020). *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran PAI di SD*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 14(1), 98-110.
- Hidayat, D., & Rini, S. (2021). *Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi dan Pendidikan, 12(3), 203-214.
- Mustafa, A., & Anwar, M. (2020). *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI*. International Journal of Educational Technology, 9(1), 34-45.
- Nurdin, M. (2021). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 11(2), 123-136.
- Rahayu, I. (2019). *Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Interaktif*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 23(4), 211-224.
- Rahmawati, D. (2021). *Paradigma Pembelajaran di Era Digital*. Jurnal Pendidikan, 20(1), 134-147.
- Sari, R. (2020). *Penerapan Metode Ceramah dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(3), 45-59.
- Sudirman, S. (2020). *Peran Guru dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 22(2), 112-125.
- Suherman, E. (2019). *Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa*. Jurnal Pendidikan, 17(4), 201-215.
- Wulandari, F. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 18(2), 157-170.